

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat paru-paru meradang karena infeksi, kondisinya disebut bronkopneumonia. Ketika sel-sel tubuh tidak mendapatkan oksigen yang cukup, mereka berhenti bekerja dengan baik. Penderita bronkopneumonia berisiko kematian, dan penyakit ini dapat menyebar ke bagian tubuh yang lain. Bronkopneumonia, atau radang paru-paru, disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, atau benda asing dan bermanifestasi sebagai bercak infiltrasi pada satu atau lebih lobus paru-paru (Wahyuningtyas, 2020).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) melaporkan pada tahun 2018, setelah diare, pneumonia, dan bronkopneumonia, pneumonia menjadi penyebab kematian terbesar kedua pada anak Indonesia. Peningkatan produksi sekret karena bronkopneumonia merupakan masalah klinis karena menyebabkan bersihan jalan napas tidak memadai. Ketika seseorang kesulitan membersihkan saluran udaranya dari sekresi, pernapasannya berisiko terganggu (Amelia, 2018).

Nama medis untuk radang dinding bronkiolus dan jaringan paru-paru di sekitarnya adalah bronkopneumonia. Karena peradangan pada parenkim paru terbatas pada bronkiolus dan alveoli yang mengelilinginya, maka bronkopneumonia disebut juga sebagai pneumonia lobular (Muhlisin, 2017).

DKI Jakarta (95,53%), Sulawesi Tengah (71,82%), Kalimantan Utara (70,91%), Banten (67,60%), dan Nusa Tenggara Barat (63,64%) memiliki

frekuensi bronkopneumonia tertinggi pada balita, sedangkan Kalimantan Timur (29,02%)) memiliki prevalensi terendah (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit paru-paru lanjut, yang telah menyerang separuh paru-paru, menyebabkan sesak napas. Kekurangan oksigen karena jalan napas tersumbat atau sekresi yang mencegah pernapasan normal. Gejala klinis dyspnea pada pasien paru dapat diringankan melalui penggunaan obat-obatan non medis selain medis. Aromaterapi daun mint, yang diberikan melalui inhalasi atau penguapan sederhana, telah terbukti memperbaiki sesak napas pada penderita bronkopneumonia nonmedis. Penulis memberikan aromaterapi mint dan lavender kepada pasien untuk membantu memberikan rasa nyaman selama proses perawatan di rumah sakit karena anak sering sekali mengalami kerewelan dan menangis selama proses perawatan, pemberian aromaterapi mint dan lavender dilakukan melalui inhalasi sederhana menggunakan aromaterapi daun mint (*mentha piperita*) untuk membantu mengurangi sesak nafas (Amelia, 2018).

Penyakit paru-paru lanjut, yang telah menyerang separuh paru-paru, menyebabkan sesak napas. Kekurangan oksigen karena jalan napas tersumbat atau sekresi yang mencegah pernapasan normal. Gejala klinis dyspnea pada pasien paru dapat diringankan melalui penggunaan obat-obatan non medis selain medis. Aromaterapi daun mint, yang diberikan melalui inhalasi atau penguapan sederhana, telah terbukti memperbaiki sesak napas pada penderita bronkopneumonia nonmedis. Penulis memberikan aromaterapi mint dan lavender kepada pasien untuk membantu memberikan rasa nyaman selama proses perawatan di rumah sakit karena anak sering sekali mengalami

kerewelan dan menangis selama proses perawatan, pemberian aromaterapi mint dan lavender dilakukan melalui inhalasi sederhana menggunakan aromaterapi daun mint (*mentha piperita*) untuk membantu mengurangi sesak nafas (Amelia, 2018).

Minyak atsiri dapat dihirup langsung atau uap yang dihasilkan dari air mendidih dan daun mint dapat digunakan sebagai penghangat untuk aromaterapi inhalasi. Tujuan pengobatan ini adalah untuk mengobati bronkospasme dengan mengencerkan dahak, menenangkan bronkus yang terlalu aktif, dan mengobati infeksi. Obat tradisional terkadang memanfaatkan ramuan wangi yang terdapat pada daun mint karena kualitas farmakologisnya. Menthol dalam daun mint memiliki efek antibakteri dan antivirus, serta efek antitusif yang melemaskan saluran napas, mengurangi peradangan, dan mencegah produksi lendir yang berlebihan di paru-paru (Amelia, 2018).

Aromaterapi menggunakan daun mint merupakan salah satu metode nonfarmasi untuk mengatasi gangguan pernapasan. Menthol adalah komponen kunci dalam daun mint (dekongestan alami). Baik mentol dan menthone ditemukan dalam minyak atsiri daun mint. Terdapat minyak atsiri 1%, mentol bebas 78%, mentol 2% yang dikombinasikan dengan ester, resin 2%, tanin, dan asam asetat pada daun dan ujung cabang tanaman mint yang berbunga (Siswantoro, 2017).

Karena sifat antiperadangannya, aroma mentol daun mint membantu membuka saluran udara. Selain itu, sifat antibakteri daun mint menjadikannya pengobatan yang efektif untuk infeksi bakteri. Karena sifat antimikroba dari daun mint. Saluran bronkial dapat dibuka dengan bantuan daun mint,

membuat pernapasan menjadi lebih mudah. Anda bisa menghirup daun mint dalam-dalam untuk membantu pernapasan Anda (Hutabarat, 2019).

Selain manfaat kesehatan lainnya (daun mint dapat bekerja sebagai obat bius sementara yang ringan, mengandung vitamin A dan C, mengobati masuk angin, dan mengurangi peradangan), daun mint juga dapat melegakan hidung untuk memudahkan pernapasan (Amelia, 2018).

Siswanto (2017) melakukan penelitian menunjukkan bahwa aromaterapi dengan daun mint melalui inhalasi sederhana efektif menurunkan sesak napas pada kelompok intervensi, dengan nilai $p < 0,008$ diperoleh dari uji Wilcoxon (Siswanto, 2017).

Dampak mentol yang dihirup pada resistensi saluran napas atas manusia: analisis ulang studi 2013 oleh Pareireet al. Sepuluh peserta dengan penyakit saluran pernapasan bagian atas berpartisipasi dalam uji coba terkontrol silang acak yang menemukan mentol dan mint mengurangi dispnea dan sesak napas.

Penelitian oleh Sari pada tahun (2022) mengkonfirmasi efek mukolitik (pengencer dahak) dan bronkodilatasi dari inhalasi mint bagi mereka yang memiliki kondisi pernapasan (pelega pernapasan). Ketika dikombinasikan dengan metode pengiriman inhalasi uap, yang menargetkan saluran pernapasan bagian atas, dapat memfasilitasi pernapasan yang lebih mudah dan memfasilitasi pembuangan sekresi.

Sedangkan untuk aromatherapy lavender sendiri, seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian Sahidi pada tahun 2020, Lavender memiliki peran relaksasi pada sistem saraf pusat, dengan bahan aktifnya seperti linalone dan

linalyl acetate yang bekerja pada reseptor asam butirat gamma (Wahyuningtyas, 2020).

Penggunaan bersejarah lavender mungkin berasal dari sifat minyak lavender yang menenangkan atau bahan-bahan individualnya. Aroma minyak lavender telah terbukti meningkatkan suasana hati dan mengurangi kecemasan yang diukur dengan skala penilaian depresi dan kecemasan Hamilton. Selain mengurangi persepsi nyeri dan kebutuhan akan obat penghilang rasa sakit konvensional, aromaterapi lavender, dengan atau tanpa pijatan, dapat memberikan manfaat yang sama baik untuk orang dewasa maupun anak-anak (Yulita, 2021).

Sifat menenangkan Lavender yang kuat, kemampuan untuk meringankan kelelahan otot, dan pengaruh stimulasi pada sirkulasi darah menjadikannya pilihan populer untuk perawatan aromaterapi untuk stres, kecemasan, dan depresi. Ester, yang membentuk sebagian besar susunan kimiawi lavender (26%-52%), memiliki dampak sedatif pada sistem saraf (Yulita, 2021).

Dalam aromaterapi bayi, minyak atsiri digunakan untuk menciptakan lingkungan yang menenangkan yang mendorong tidur nyenyak dan mengurangi kerewelan dan kecemasan (Yulita, 2021).

Pembicaraan ini akan membahas temuan studi percontohan tentang bronkopneumonia yang dilakukan di unit perawatan intensif anak (PICU) dan unit perawatan intensif bayi baru lahir (NICU) di Rumah Sakit Aji Muhammad Parikesit Tenggarong antara Januari 2022 dan Desember 2022 menggunakan data yang dikumpulkan dari laporan logbook pasien. Anak

berusia 2 bulan hingga 7 tahun dirawat di PICU/NICU RS Aji Muhammad Parikesit Tenggarong karena Bronchopneumonia dalam satu tahun terakhir, menjadikannya penyakit infeksi anak terbanyak kedua setelah BBLR.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Bronchopneumonia Dengan Terapi Inovasi Pemberian Aromatherapi Lavender Terhadap Perubahan Frekuensi Nafas Pada Pasien Di ruang PICU RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “bagaimanakah gambaran analisa praktik klinik Keperawatan Pada Pasien Bronchopneumonia Dengan Terapi Inovasi Pemberian Aromatherapi Pappermint dan Lavender Terhadap Perubahan Frekuensi Nafas dan Gangguan rasa nyaman Pada Pasien Di ruang PICU RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa praktik klinik Keperawatan Pada Pasien Bronchopneumonia Dengan Terapi Inovasi Pemberian Aromatherapi Pappermint dan Lavender Terhadap Perubahan Frekuensi Nafas dan Gangguan rasa nyaman Pada Pasien Di ruang PICU RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong”

2. Tujuan khusus
 - a. Menganalisa kasus kelolaan pada pasien dengan diagnose medis broncopneumonia
 - b. Menganalisa intervensi pemberian aromatherapy terhadap perubahan frekuensi nafas dan rasa nyaman pada pasien

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Pasien
Menambah pengetahuan bagaimana cara aromatherapy mempengaruhi frekuensi nafas dan rasa nyaman pada pasien broncopneumonia
 - b. Bagi perawat
Memberikan masukan dan contoh dalam intervensi keperawatan serta menambah pengetahuan dalam melakukan tindakan alternative untuk perubahan frekuensi nafas dan gangguan rasa nyaman
2. Manfaat keilmuan
 - a. Bagi penulis
Tingkatkan bantuan dalam penerapan model asuhan keperawatan, tingkatkan pemahaman mereka sendiri tentang keperawatan, dan berikan kontribusi perspektif dan pengalaman baru untuk pendidikan perawat masa depan.
 - b. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan untuk intervensi pemberian aromatherapy terhadap perubahan frekuensi nafas dan gangguan rasa nyaman pada

pasien broncopneumonia

c. Bagi rumah sakit

Memberi pendidik keperawatan tempat untuk memulai saat menyusun aturan untuk meningkatkan kemampuan pelajar dalam merawat pasien.

d. Bagi pendidikan

Memfasilitasi diseminasi pengetahuan dan implementasi intervensi berdasarkan hasil penelitian di bidang keperawatan anak dengan menjadi narasumber bagi institusi.